

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di salah satu SMA Negeri di kota Bandung mengenai pengaruh sintaks pembelajaran pemuai zat terhadap penguasaan konsep siswa, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Sintaks pembelajaran pemuai zat merupakan suatu pola yang menggambarkan tahapan-tahapan untuk membelajarkan konsep pemuai zat. sintaks pembelajaran ini terdiri dari empat fase yang disusun berdasarkan kompetensi pengembangan pola pikir ilmiah. Adapun Fase-fase tersebut diantaranya adalah :
 - a. fase I : observasi dan mengidentifikasi fenomena terkait pemuai zat,
 - b. fase II : menentukan variable-variabel yang mempengaruhi besarnya pemuai,
 - c. fase III : melakukan pengambilan data dan menganalisis data untuk menemukan konsep hubungan perubahan panjang/volume terhadap perubahan suhu, dan
 - d. fase IV : menyimpulkan konsep pemuai zat sebagai fungsi perubahan suhu, (mendefinisikan pemuai dan koefisien muai linear) serta membedakan pemuai panjang, luas dan volume.
2. Setelah diberikannya *treatment* sintaks pembelajaran pemuai zat, gambaran penguasaan siswa pada tingkat pengetahuan (*recall/C₁*) dikategorikan baik dengan nilai rata-rata 71,43; selanjutnya pada aspek pemahaman

(*comprehension*) dikategorikan cukup dengan nilai rata-rata 54,34; kemudian pada aspek penerapan (*Application/C3*) dikategorikan kurang dengan nilai rata-rata 48,57 dan aspek analisis (*Analysis/C4*) dikategorikan kurang sekali dengan nilai rata 45. Apabila dikaitkan dengan keterlasanaan pembelajaran dan ketercapaian kemampuan yang dilatihkan pada setiap fase pembelajaran, Rendahnya penguasaan konsep siswa terhadap kemampuan C₃, dan C₄ sejalan dengan rendahnya keterlaksanaan kegiatan pembelajaran yang melatih kemampuan C₃ dan C₄. Hal tersebut terjadi karena siswa dan guru belum terbiasa melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model yang dirancang. Selain dari itu, siswa juga belum terbiasa dengan memecahkan soal-soal yang terkait pertanyaan konsep.

3. Pada pertemuan pertama, tidak semua fase pembelajaran terlaksana dengan baik terutama fase III dan fase IV, hal tersebut terjadi dikarenakan waktu pembelajaran tidak cukup. Sedangkan untuk pertemuan kedua hampir seluruh fase pembelajaran terlaksana dengan baik.
4. Walaupun fase analisis dan menyimpulkan data (fase III dan IV) tidak terlaksana dengan baik di pertemuan pertama. Namun ternyata ada sebagian kecil siswa yang mampu mencapai kemampuan menganalisis, dan memformulasikan konsep pemuai zat terhadap suhu dengan benar. Untuk pertemuan pertama ini sebagian besar siswa hanya mampu mencapai kemampuan mengamati dan menjelaskan fenomena (K1); mengemukakan variabel yang mempengaruhi pemuai zat (K2); menentukan variabel bebas dan terikat (K3); membuat tabel pengamatan (K4); membuat dan membuat grafik (K5). Sedangkan untuk

kemampuan mendeskripsikan kemiringan sebagai koefisien muai panjang (K6); memformulasikan konsep pemuaian panjang berdasarkan analisis grafik (K7); menyimpulkan pemuaian panjang sebagai fungsi kenaikan suhu dan K(8); menjelaskan perbedaan pemuaian panjang, luas dan volume kemudian menuliskan masing-masing formulanya(K9) dan Menjelaskan terapan konsep (K10) hanya sebagian kecil siswa yang mampu mencapai kemampuan tersebut. Sementara itu untuk pertemuan kedua, secara umum ketercapaian siswa terhadap semua kemampuan yang dilatihkan meningkat lebih baik daripada pertemuan pertama.

B. Saran

Adapun saran dari peneliti untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Alokasi waktu selama pembelajaran harus direncanakan dan dilaksanakan dengan baik supaya pembelajaran bisa lebih efektif sesuai dengan yang telah direncanakan.
2. Dalam menyusun pertanyaan LKS, sebaiknya dalam satu soal jangan ada pertanyaan berganda, karena hal itu akan menyebabkan siswa menjawab sebagian pertanyaan saja.
3. Dalam fase pengolahan data (fase III), pembuatan grafik fungsi pemuaian terhadap suhu sebaiknya dibuat per-individu jangan berkelompok.